

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 5 Mei 2023

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKN 20 JAKARTA

Alviana Sachri Fauzie, Corry Yohana, Annisa Lutfia

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email:alvianasachrifauzie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMKN 20 Jakarta. Penelitian dilaksanakan dengan metode kuantitatif, dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 dan IBM AMOS 24. Peneliti memilih Structural Equation Modelling (SEM) sebagai teknik analisis untuk penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah 204 responden siswa-siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran kelas X, XI, dan XII. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder dari SMKN 20 Jakarta, yang berisi nilai rapor siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) kelas X, XI, dan XII tahun ajaran 2020/2021 dan data primer berbentuk kuesioner melalui forms office menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan guru- siswa, gaya mengajar, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa, lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Prestasi belajar siswa, Hubungan guru-siswa, gaya mengajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga,.

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence student achievement at SMKN 20 Jakarta. The research was carried out using quantitative methods, using the IBM SPSS 26 and IBM AMOS 24 applications. The researcher chose Structural Equation Modeling (SEM) as the analytical technique for this study. The sample in this study was 204 respondents from students majoring in Online Business and Marketing for grades X, XI, and XII. The data used for this study is secondary data from SMKN 20 Jakarta, which contains grades X, XI, and XII student report cards majoring in Online Business and Marketing (BDP) for the 2020/2021 school year and primary data in the form of a questionnaire via office forms using a Likert scale. The results showed that the teacher-student relationship, teaching style, and family environment influenced student achievement. The research results showed that school environment had no effect on student achievement.

Keywords: Student achievement, Teacher-student relationship, Teaching style, school environment, family environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah disusun pada UU No. 20, Pasal 3 Tahun 2003, yakni: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

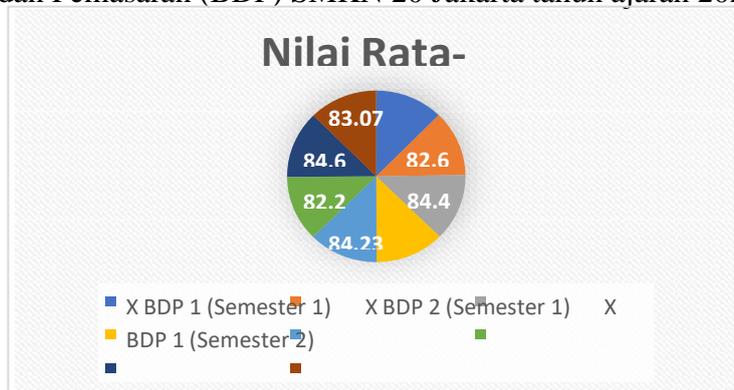
Dalam meningkatkan taraf kehidupan rakyat, pemerintah berupaya dengan mewajibkan warga negara Indonesia untuk menamatkan 12 tahun pendidikan yang meliputi program enam tahun pada tingkat Sekolah Dasar (SD), tiga tahun pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan tiga tahun pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) secara merata. Hingga saat ini, sebagian siswa di Indonesia masih mengalami permasalahan di bidang akademik. Permasalahan tersebut terlihat dari prestasi akademik dan prestasi non-akademik, salah satunya pada tingkat SMK (Baiti & Munadi, 2014).

Berdasarkan data Risalah Kebijakan (Pusat Penelitian Kebijakan, 2021) yang menyebutkan bahwa posisi Indonesia di PISA (International Student Assessment Program) menempati rangking 10 terbawah dari total 79 negara yang ikut serta. Kapabilitas rerata membaca siswa Indonesia ialah 80 poin di bawah rerata OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). Pada PISA 2018, Indonesia mengikut sertakan 399 satuan pendidikan dan total 12.098 siswa. Secara presentase, bahwa sekitar 25% siswa Indonesia yang mempunyai kapabilitas membaca tingkat minimum atau lebih, sekitar 24% yang mempunyai kapabilitas matematika level minimum atau lebih, dan sekitar 34% siswa Indonesia yang mempunyai kapabilitas sains tingkat minimum atau lebih.

Rendahnya rangking pendidikan Indonesia pada data tercantum dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tenaga pendidik untuk mengupayakan pengembangan struktur pembelajaran lewat perbaikan prestasi belajar siswa (Prastowo, 2018). Pembaruan struktur pembelajaran untuk siswa dilaksanakan di Lembaga Pendidikan.

Selain prestasi akademik, prestasi siswa non-akademik juga menjadi nilai tambah bagi diri siswa, terutama pada sekolah yang menyiapkan siswa sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) siap kerja setelah lulus sekolah, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMKN 20 Jakarta, peneliti menemukan kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang tergolong baik dilihat berdasarkan rata-rata nilai rapot semester satu, semester dua, semester tiga, dan semester empat. Berikut ini meruapakan rata-rata rapot yang peneliti peroleh di kelas X, XI, dan XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMKN 20 Jakarta tahun ajaran 2021/2022



Gambar 1. 1 Nilai Rata-Rata Rapot Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 20 Jakarta.

Hasil studi pendahuluan peneliti pada rapor siswa kelas X dan XI SMK Negeri 20 Jakarta tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa hasil rapor semester satu, dua, tiga, dan empat sudah menunaikan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78 yang diwajibkan sekolah.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan, siswa juga dinilai berdasarkan kompetensinya melalui Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Menurut Sudradjat dan Amyar (2020) UKK bermaksud untuk mengetahui dan menilai apakah kapabilitas siswa pada level khusus sudah tercapai serasi dengan kompetensi keahlian yang siswa tempuh semasa waktu belajar di SMK. Berikut ini merupakan data hasil Uji Kompetensi Keahlian Jurusan BDP SMK Negeri 20 Jakarta tahun ajaran 2020/2021:



Gambar 1. 2 Hasil Uji Kompetensi Keahlian Jurusan BDP SMK Negeri 20 Jakarta.

Bersumber pada data di atas, dapat ditarik konklusi bahwa kondisi di sekolah SMK Negeri 20 Jakarta, terutama Jurusan BDP memiliki siswa yang nilai rapor sudah mencapai KKM 78 (tujuh puluh delapan) dan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Keahlian dengan presentase 100%.

Hal ini membuktikan bahwa hasil dari PISA 2018 yang diikuti oleh 12.098 siswa Indonesia cenderung tidak sesuai dengan yang terjadi di lingkungan SMK Negeri 20 Jakarta. Justru SMKN 20 Jakarta memiliki peluang untuk melakukan peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjang dengan variabel- variabel yang akan diteliti pada penelitian ini (Chabiba, 2017).

Terdapat elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah. Salah satu bentuk faktor internal berupa hubungan siswa-guru di sekolah. Menurut Maxwell et al., (2017), Sareong dan Supartini, (2020), Efendy et al., (2021), Knapper (2017) hubungan siswa-guru dianggap sebagai salah satu faktor penentu untuk meraih prestasi belajar siswa sesuai kehendak, dengan menjalin hubungan positif antara guru dan siswa dengan memasukkan pengembangan karakter dan ilmu sosial mengenai etika, sopan santun, dan norma.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar berupa gaya mengajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Berdasarkan penelitian Putra et al., (2017), Anwar et al., (2020), Laily et al., (2020) gaya mengajar menjadi suatu sistem yang dibangun untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan sifat dan karakteristik siswa yang beragam. Putra et al., (2017) juga menyebutkan bahwa cara mengajar guru harus selalu berkembang setiap waktunya, sehingga guru dituntut untuk berpikir kreatif dalam memberikan variasi gaya mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lingkungan sekolah menjadi tempat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya, yang menjadikan lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor eksternal yang

mempengaruhi prestasi belajar siswa (Aenon, Iskandar, & Rejeki, 2020). Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu penentu karakter siswa dan cara siswa bersosialisasi di lingkungan sosial mereka. Berdasarkan penelitian Knapper (2017), Wahid et al., (2020), Iskandar (2021) lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya siswa melaksanakan pembelajaran, yang mencakup lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah, yang mencakup penampilan sekolah, tingkat keamanan dan kenyamanan siswa.

Lingkungan keluarga juga berperan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al., (2020), Andriyani (2020), Tama et al., (2021), disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu tempat yang diisi oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan darah, yang menjadi tempat pertama seseorang mendapatkan pendidikan sosial yang biasanya menjadi penentu bagaimana karakteristik seseorang dimasa depan.

Peneliti menyimpulkan bahwa hubungan guru-siswa merupakan landasan kuat untuk memulai perjalanan dalam mencapai prestasi belajar siswa (Syaparuddin, Meldianus, & Elihami, 2020). Gaya mengajar guru juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan penyesuaian pada karakteristik tiap siswa (Sahidin, 2013). Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sebagai tempat siswa tumbuh dan berkembang menjadi wadah yang menentukan akan bagaimana siswa tersebut bersikap, bersosialisasi, dan kesuksesan menuntut ilmu untuk mencapai standar prestasi belajar siswa yang sudah ditentukan. Dengan adanya indikasi pengaruh antara variabel-variabel dengan prestasi belajar siswa, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 20 Jakarta.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan yang diteliti, peneliti memilih penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMKN 20 Jakarta"**.

Berikut ini masalah yang bisa dirumuskan untuk penelitian:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari student-teacher relationship terhadap student achievement.
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari teaching style terhadap student achievement.
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari school environment terhadap student achievement.
4. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari family environment terhadap student achievement.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan mengkaji unit analisis berupa hubungan guru siswa, gaya mengajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Peneliti menggunakan data analisis berupa data raport siswa SMKN 20 Jakarta Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran yang merupakan gabungan dari kelas XI dan kelas X tahun ajaran 2020/2021 (Dinda, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran kelas X, XI dan XII pada SMKN 20 Jakarta. Peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Penggunaan teknik ini dikarenakan sampel pada penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya (Ahmad & Jaya, 2021).

Teknik analisis data yang dilakukan meliputi (1) Uji validitas, (2) Uji reabilitas, (3) Uji hipotesis dengan software IBM SPSS Statistics 26 dan menggunakan IBM SPSS AMOS 24 Graphics dengan menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji distribusi frekuensi dengan total 204 responden menunjukkan profil responden berdasarkan jenis kelamin dengan hasil 86 responden (42%) laki-laki dan 118 responden (58%) perempuan (Ade, 2019). Profil responden berdasarkan kelas diketahui dari total 204 responden, 67 responden (33%) berasal dari kelas X BDP, 72 responden (35%) berasal dari kelas XI, dan 65 responden (32%) berasal dari kelas XII.

Tabel 1. 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Valid	Laki-laki	86	42	42	42
	Perempuan	118	58	58	58
	Total	207	100	100	100

Tabel 1. 2 Profil Responden Berdasarkan Kelas

Kelas		Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Valid	X BDP	67	33	33	33
	XI BDP	72	35	35	35
	XII BDP	65	32	32	32
	Total	204	100	100	100

Hasil pengujian hipotesisi penelitian menggunakan SEM AMOS dengan empat hipotesis yang diujikan (Gunawan, 2021). Variabel dependen yang digunakan prestasi belajar siswa dan variabel independen yang digunakan hubungan guru-siswa, gaya mengajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga (Jati, 2020).

Exploratory Factor Analysis

Indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan valid jika memiliki loading factors sebesar $<0,4$ dan reliabel ketika memiliki cronbach's Alpha sebesar $<0,7$. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS versi 26.

Tabel 1. 3 Hasil Uji Exploratory Factor Analysis

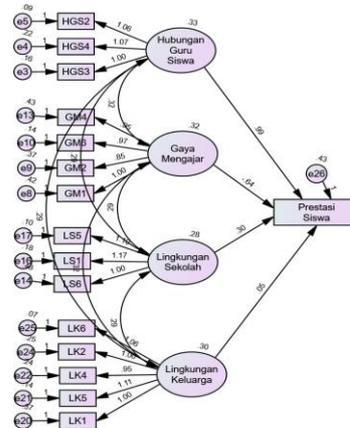
Indikator	Faktor Loading	Cronbach's alpha
Hubungan Guru-Siswa		0.914
HGS2	Guru saya peduli terhadap saya	.883

HGS5	Guru saya mendengarkan saya dan siswa lain saat sedang memiliki masalah	.873
HGS4	Guru saya peduli terhadap siswa-siswanya	.831
HGS6	Pendapat siswa didengarkan dan dianggap penting oleh Guru	.825
HGS3	Guru saya membantu di saat saya membutuhkannya	.823
HGS1	Guru saya adil kepada muridnya	.763
HGS7	Guru di sekolah saya selalu menunjukkan rasa menghargai terhadap siswa	.734
Gaya Mengajar		
		0.836
GM5	Guru menggunakan gambar pada bahan ajar (PPT)dengan gambar yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan	.865
GM6	Guru saya memandu siswa untuk melihat keadaan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan pelajaran	.848
GM1	Guru menjelaskan materi dengan suara jelas terdengar, sehingga materi mudah dimengerti	.730
GM4	Guru memberikan contoh yang sering siswa temui sehingga lebih mudah dimengerti	.693
GM3	Guru memulai kelas dengan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran	.686
GM2	Guru menggunakan intonasu pada saat memberikan penjelasan materi pelajaran	.684
Lingkungan Sekolah		
		0.908
LS4	Saya merasa nyaman dan senang belajar di sekolah ini	.879
LS5	Siswa yang melakukan kebiasaan yang baik tidak diberikan hukuman	.879
LS1	Saya merasa aman saat di sekolah	.874
LS3	Siswa disini saling membantu dan menghargai satu sama lain	.856
LS2	Sekolah saya bersih dan membuat nyaman	.844
LS6	Semua siswa di sekolah ini tahu mengenai peraturan yang berlaku	.688
Lingkungan Keluarga		
		0.891
LK6	Orang tua saya melarang untuk bermain ketika memasuki pekan ujian	.897

LK5	Orang tua saya mengatur jam belajar dan jam bermain saya	.871	
LK2	Orang tua saya selalu bertanya mengenai kesulitan dalam belajar	.809	
LK4	Rumah saya selalu dalam keadaan harmonis	.785	
LK3	Rumah saya dalam keadaan yang kondusif	.778	
LK1	Orang tua saya selalu memberikan semangat dalam belajar	.772	

Uji Hipotesis

Gambar 1.4 merupakan model Structural Equation Model (SEM) dari kerangka teori yang diuji. Penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS AMOS 24 dan menunjukkan indikator yang tersisa dari setiap variable (Trihudyatmanto, 2019). Hasil pengolahan AMOS sebagai berikut:



Gambar 1. 4 Structural Equation Model (SEM)

Tabel 1.4 menunjukkan model pencapaian hasil uji hipotesis Regression Weight dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Hasil Uji Hipotesis Regression Weight

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Prestasi Belajar	<---	Hubungan_Guru_Siswa	.989	.484	2.043	.041	par_12
Prestasi Belajar	<---	Gaya_Mengajar	-.643	.725	-.887	.375	par_13
Prestasi Belajar	<---	Lingkungan_Sekolah	.297	1.081	.275	.783	par_14
Prestasi Belajar	<---	Lingkungan_Keluarga	.053	.899	.058	.953	par_15

			Estimate
Prestasi Belajar	<---	Hubungan_Guru_Siswa	.742
Prestasi Belajar	<---	Gaya_Mengajar	-.475

Prestasi Belajar	<---	Lingkungan_Sekolah	.207
Prestasi Belajar	<---	Lingkungan_Keluarga	.038

Pembahasan

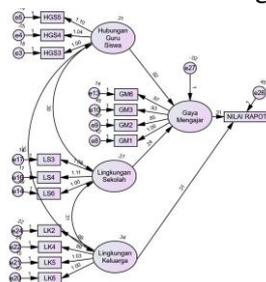
Berdasarkan hasil pengujian ini, maka dapat diuraikan pembahasan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- H1:** Hubungan guru-siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hipotesis pertama menunjukkan nilai p sebesar 0,041 dengan nilai C.R sebesar 2.043 (FADHILA, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama peneliti dapat diterima karena adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel hubungan guru- siswa dan prestasi belajar siswa, dengan nilai 0.989. Hasil pengaruh positif antar variabel tersebut juga senada dengan hasil-hasil jurnal dari Efendy et al., (2021), Sareong & Supartini (2020), Bear et al., (2014) yang mengatakan bahwa terbentuknya hubungan guru-siswa yang positif akan mempengaruhi prestasi belajar siswanya.
- H2:** Gaya mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hipotesis kedua menunjukkan nilai p sebesar 0,375 dengan nilai C.R sebesar -0,887. Artinya hipotesis kedua peneliti ditolak karena gaya mengajar tidak memiliki pengaruh positif kepada prestasi belajar siswa. Hasil ini juga senada dengan hasil jurnal dari Febriani et al., (2019) yang mengatakan bahwa gaya mengajar guru di sekolah dengan menggunakan metode VAK tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan analisis statistik uji ANAVA dua jalan berbantuan SPSS 16 dan didapatkan nilai signifikan sebesar 0,345, sehingga nilai Sig > 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2020) juga menyimpulkan bahwa gaya mengajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan diperoleh koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0.50 yang menunjukkan bahwa peran gaya mengajar guru dalam mencapai prestasi belajar siswa hanya sebesar 0.50 persen dan 90.50 dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanti (2020) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitiannya, peneliti mendapatkan hasil bahwa secara parsial pada gaya mengajar nilai t diperoleh sebesar 0,804 dengan signifikansi $0,426 \geq \text{sig } 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Adanya penolakan dari hipotesis mengidentifikasikan gaya mengajar tidak meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tidak adanya pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa dikarenakan lebih banyak kegiatan dan tugas diskusi kelompok dibandingkan dengan kegiatan belajar yang ilmu ditransfer langsung oleh Guru kepada siswanya. Ketika kegiatan diskusi kelompok terjadi lebih sering, siswa akan lebih banyak berdiskusi dengan siswa lainnya sehingga bisa saling membantu dan bertukar pendapat saat mengerjakan tugas yang diberikan. Saat diskusi terjadi, sifat guru sebatas menjadi fasilitator dalam kegiatan.
- H3:** Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hipotesis ketiga menunjukkan nilai P sebesar 0.783 dan nilai C.R sebesar 0.275. Hal ini berarti hipotesis ketiga peneliti ditolak karena lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh positif kepada prestasi belajar siswa. Dalam penelitian Kurniawan & Wustqa (2014) mendapati bahwa berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar -1,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,245 yang nilainya lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan

bahwa dalam penelitian tersebut, lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Lingkungan sosial dalam penelitian ini diukur berdasarkan peran teman sebaya melalui interaksi sehari-hari, yang berarti teman sebaya juga termasuk kedalam lingkungan sekolah siswa, karena siswa berinteraksi dengan teman sebaya secara konsisten dalam jangka panjang. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliana (2022), bahwa lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2016) didapatkan hasil bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi siswa yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tidak adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah yang peneliti maksud ialah bagaimana atmosfer sekolah dan perasaan siswa saat belajar di sekolah. Sedangkan, lingkungan sekolah pada jurnal lain diukur berdasarkan indikator fasilitas sekolah, prasarana sekolah, hingga hubungan dengan teman sebaya.

H4: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hipotesis keempat menunjukkan nilai P sebesar 0.953 dan nilai C.R sebesar 0.058. Artinya hipotesis keempat peneliti ditolak karena lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh positif kepada prestasi belajar siswa. Namun, terdapat penelitian senada Mendan (2010) yang memiliki hasil lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Putri (2014) dengan nilai thitung sebesar 1,119 < t tabel sebesar 1,98, maka menolak H_a dan menerima H_0 , yang berarti bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil yang kontradiksi dengan literatur ini juga dapat dicermati dari dua hal, yaitu konstruk angket lingkungan keluarga dan jawaban angket oleh siswa. Bukti validitas isi angket lingkungan keluarga yang telah divalidasi oleh ahli dan berdasarkan uji validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa angket layak digunakan (Asmawati, 2021). Namun tidak demikian halnya dengan validitas konstruk, terbukti dari banyaknya indikator yang gugur dalam proses menemukan konstruk yang fit. Dari enam indikator yang digunakan, hanya dua indikator variabel lingkungan keluarga yang memenuhi validitas konstruk. Berdasarkan pembahasan diatas, model penelitian yang peneliti gunakan tidak dapat menguji prestasi belajar siswa menggunakan variabel yang digunakan saat ini. Terbukti, model penelitian memiliki hasil lebih banyak hipotesis tertolak atau tidak diterima dibandingkan dengan hipotesis diterima. Oleh karena itu, sepanjang perjalanan meneliti, peneliti menyusun model penelitian alternatif yang tidak direncanakan akan peneliti buat.

Hasil output model penelitian alternatif menggunakan AMOS sebagai berikut:



Gambar 1. 5 Model Penelitian Alternatif

Tabel 1. 5 Hasil Uji Hipotesis Regression Weight Model Penelitian Alternatif

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Gaya_Mengajar	<---	Hubungan_Guru_Siswa	.819	.256	3.195	.001	par_13
Prestasi Belajar	<---	Gaya_Mengajar	.314	.044	7.205	***	a
Gaya_Mengajar	<---	Lingkungan_Sekolah	.244	.260	.939	.348	par_12
Prestasi Belajar	<---	Lingkungan_Keluarga	.314	.044	7.205	***	a

H1: Hubungan guru-siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya mengajar.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hipotesis pertama menunjukkan nilai P sebesar 0.001 dan nilai C.R sebesar 3.195. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan guru-siswa terhadap kesiapan kerja. Hasil pengaruh positif antar variabel tersebut juga senada dengan hasil-hasil jurnal dari Efendy et al., (2021), Sareong & Supartini (2020), Bear et al., (2014) yang mengatakan bahwa terbentuknya hubungan guru-siswa yang positif akan mempengaruhi prestasi belajar siswanya.

H2: Gaya mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hipotesis kedua menunjukkan nilai P sebesar *** (0,000) dan nilai C.R sebesar 7.205. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri et al., (2023), Aulia dan Susanti (2022), Likuyang et al., (2022), yang mengatakan bahwa kemampuan guru dalam melakukan variasi gaya mengajar mempengaruhi prestasi belajar siswanya.

H3: Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hipotesis ketiga menunjukkan nilai P sebesar 0.348 dan nilai C.R sebesar 0.939. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Sahertian, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Wustqa (2014), Meliana (2022), (Ramadhani, 2016) didapatkan hasil bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

H4: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hipotesis keempat menunjukkan nilai P sebesar *** (0.000) dan nilai C.R sebesar 7.205. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuridzul et al., (2023), Naryanto (2022), Pratiwi et al., (2022), yang menyatakan bahwa peran lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMKN 20 Jakarta. Total terdapat empat hipotesis yang diuji. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, diperoleh hasil hipotesis pertama pengaruh hubungan guru-siswa terhadap prestasi belajar siswa diterima, hipotesis kedua gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa diterima, hipotesis ketiga lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa ditolak, dan hipotesis keempat lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa diterima.

BIBLIOGRAFI

- Ade, Nopriyanti. (2019). *HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN JENIS PNEUMONIA PADA BALITA DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Aenon, Nur, Iskandar, I., & Rejeki, Hendriana Sri. (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 149–158.
- Ahmad, Ardat, & Jaya, Indra. (2021). *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Prenada Media.
- Asmawati, Luluk. (2021). Peran Orang Tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96.
- Baiti, Ahmad Awaludin, & Munadi, Sudji. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Chabiba, Nur. (2017). Pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif, kemampuan berkomunikasi dan sikap wirausaha terhadap minat wirausaha pada siswa smk negeri surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 105–126.
- Dinda, Ayu Riskiana. (2022). *PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 SLAWI KABUPATEN TEGAL*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- FADHILA, NESSA. (2022). *PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 PADANG PANJANG*.
- Gunawan, Wely Hadi. (2021). PENINGKATAN KINERJA PEMASARAN MELALUI HUBUNGAN PELANGGAN DAN SISTEM INFORMASI PADA UMKM KULINER HALAL DI KOTA CIREBON. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1144–1150.
- Jati, Endah Puspita. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 11–17.
- Prastowo, Andi. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Sahertian, Pieter. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14.
- Sahidin, Latief. (2013). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 212–223.
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus, Meldianus, & Elihami, Elihami. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik.

Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 30–41.
Trihudyatmanto, M. (2019). Pengembangan kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 22–32.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.